

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i1.2628>

Received: 21-11-2024

Accepted: 11-01-2025

Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Usaha Budidaya Itik Petelur dengan Pemberian Pakan Prebiotik di Desa Pallangga Kabupaten Gowa Beddu Tang^{1*}; Samsualam²; Anwar³; Andi Waliana Syaggaf⁴; Danial¹

¹Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

⁴Program Studi Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Bulukumba

^{1*}Email: beddu.tang@umi.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan upaya penanggulangan masalah pembangunan seperti pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan. Desa Pallangga memungkinkan dilakukan pembangunan yang berbasis masyarakat (pemberdayaan) karena memiliki sumber daya alam sangat luas dalam bidang peternakan. Peningkatan pendapatan melalui usaha budidaya itik petelur perlu terus dilakukan walaupun hasilnya masih belum memadai dan belum sesuai harapan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan bagi mitra dalam upaya peningkatan pendapatan melalui usaha budidaya itik petelur. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelompok BUMDES yang ada di Desa Pallangga. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2024 dan 29 Agustus 2024 di Balai pertemuan desa Pallangga. Metode pelatihan yang dilaksanakan terdiri dari penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta demonstrasi pembuatan pakan yang berprebiotik untuk budidaya itik petelur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat (BUMDES) Desa Pallangga sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan dilihat dari jumlah kehadiran dan keaktifan peserta dari yang sebelumnya warga kurang semangat menjadi lebih antusias dan semangat yang diikuti oleh anggota berjumlah 25 orang. Hasil kegiatan ini dapat meningkatkan produksi itik petelur yang diukur dari jumlah itik yang bertelur setiap hari dan terjadi peningkatan atau jumlah itik yang bertelur.

Kata Kunci: pemberdayaan ekonomi, budidaya itik, pakan prebiotik

Abstract

Community empowerment is related to efforts to overcome development problems such as unemployment, poverty, and inequality. Pallangga Village allows for community-based development (empowerment) because it has extensive natural resources in the field of animal husbandry. Increasing income through laying duck cultivation needs to continue even though the results are still inadequate and do not meet expectations. This activity aims to provide knowledge and skills for partners in an effort to increase income through laying duck cultivation. The target of this activity is the BUMDES group in Pallangga Village. This activity was held on July 11 2024 and August 29 2024 at the Pallangga village meeting hall. The training method implemented consisted of delivering material, discussions and questions and answers, as well as demonstrations on making prebiotic feed for cultivating laying ducks. The results of the activity showed that the people (BUMDES) of Pallangga Village were very enthusiastic about taking part in the training activities, seen from the number of participants attending and active, from previously less enthusiastic residents to more enthusiastic and enthusiastic participants, numbering 25 people. The results of this activity can increase the production of laying ducks as measured by the number of ducks that lay eggs every day and an increase in the number of ducks that lay eggs.

Keywords: economic empowerment, duck cultivation, prebiotic feed

1. Pendahuluan

Pembangunan masyarakat desa yang sekarang disebut dengan pemberdayaan masyarakat desa pada dasarnya serupa dan setara dengan konsep pengembangan masyarakat (*community development*). Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua potensi. Dengan cara ini akan memungkinkan terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh keseimbangan kewajiban dan

hak, saling menghormati tanpa ada yang merasa asing dalam komunitasnya (Margayaningsih, 2016).

Pemberdayaan masyarakat berkaitan erat dengan upaya penanggulangan masalah-masalah pembangunan seperti pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan. Masalah ini merupakan masalah pembangunan yang multidimensional. Berbagai sudut pandang dapat digunakan untuk menelaah masalah kemiskinan dan langkah-langkah pemecahannya (Aji et al., 2022). Ketika masyarakat diberi kesempatan, pengetahuan,

dan sumber daya untuk mengambil peran aktif, mereka dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan positif dalam komunitas (Muhammad Achirul Nanda et al., 2024). Masalah kemiskinan yang merupakan kelompok rentan dan meningkatnya pengangguran perlu mendapat perhatian utama karena bisa menjadi penyebab instabilitas yang akan membawa pengaruh negatif seperti melemahnya ikatan-ikatan sosial dan melemahnya nilai-nilai serta hubungan antar manusia. Karena itu, untuk meningkatkan pertumbuhan yang adil tanpa mengecualikan rakyat miskin diperlukan kemandirian dengan cara membudayakan masyarakat dengan potensi yang dimiliki agar dapat dikembangkan (Firman, 2021).

Usaha peternakan merupakan salah satu bagian usaha yang sangat baik untuk dikembangkan dan hasil peternakan juga sangat menguntungkan untuk dipasarkan. Salah satu usaha peternakan yang banyak digeluti oleh masyarakat adalah peternakan itik petelur. Peternakan itik petelur memiliki prospek usaha yang baik untuk dikembangkan, baik sebagai usaha pokok maupun usaha sampingan (Dewi Mamarimbing, J.K.J Kalangi, B.F.J Sondakh, 2017; Magfirah & Thahir, 2020). Salah satu strategi untuk meningkatkan produktivitas itik petelur adalah dengan memberikan pakan kaya nutrisi dan seimbang. Selain kuantitas, kualitas pakan juga sangat berpengaruh. Pemberian pakan tambahan seperti *feed additive* dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi spesifik itik. Pemanfaatan prebiotik dalam pakan itik petelur saat ini semakin populer. Prebiotik merupakan jenis serat pangan yang tidak dapat dicerna oleh enzim pencernaan, namun dapat difermentasikan oleh bakteri baik dalam usus. Dengan demikian, prebiotik dapat membantu meningkatkan populasi bakteri baik, memperbaiki kesehatan pencernaan, dan meningkatkan penyerapan nutrisi. Produktivitas yang optimum dapat tercapai apabila nutrisi pakan yang diberikan sesuai dengan standar kebutuhan itik (Rahmad et al., 2023; Beddu Tang, et al, 2024).

Ternak itik merupakan salah satu alternatif untuk pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Hasil produksi utama dalam ternak ini adalah telur dan daging (Yuhendri & Muskhir, 2024). Daging merupakan salah satu hasil ternak yang hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan bahan makanan yang sangat bermanfaat bagi manusia karena mengandung zat gizi yang tinggi, asam-asam aminonya lengkap dan esensial untuk proses pertumbuhan dan perkembangan jaringan tubuh (Aji et al., 2022).

Desa Pallangga sangat memungkinkan dilakukan pembangunan yang berbasis masyarakat (pemberdayaan) karena memiliki sumber daya alam yang sangat luas dalam bidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Desa Pallangga merupakan daerah dataran dengan jumlah penduduk 5.529 jiwa dengan kepadatan 1.358 jiwa per km², laki-laki 2.756 dan perempuan

2.773 jiwa. Luas wilayah; 4,07 km² (8,44%) dari luas kecamatan Pallangga. Desa Pallangga merupakan salah satu desa di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang memiliki banyak masalah di bidang agrokomples (perikanan, peternakan, dan pertanian, serta perkebunan) dan kesehatan (Muhammad Achirul Nanda et al., 2024). Hal ini dapat dilihat dari adanya perhatian pemerintah desa dengan mengucurkan bantuan kepada masyarakat yaitu bantuan itik petelur pada masyarakat, namun hasilnya belum maksimal sesuai harapan pemberi bantuan yaitu pemerintah desa.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan dengan melibatkan kelompok masyarakat diantaranya ketua dan anggota BUMDES, Kepala Desa, dan tokoh masyarakat. Pendekatan pengabdian adalah kualitatif dan dianalisa secara deskriptif dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan (Siti Rahayu, 2021).

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang beranggotakan 8 orang. Mitra dari kegiatan ini adalah Kelompok Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) desa Pallangga yang juga berperan sebagai peserta kegiatan yang berjumlah sebanyak 25 orang. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan pelaksanaan (Gambar 3) yang menjadi dasar acuan penulis dalam merealisasikan rencana yang ada. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap Survei dan Wawancara

Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan lapangan dan koordinasi dengan perangkat desa setempat untuk menggali potensi yang ada di desa agar nantinya topik yang diberikan sesuai dengan potensi dan kondisi yang ada, sehingga harapannya kegiatan yang dilakukan tepat sasaran dan dapat menarik minat peserta (sasaran mitra).

b. Tahap Edukasi, Demonstrasi, dan Pelaksanaan

Tahapan ini diawali dengan pemaparan materi tentang potensi, sumber daya alam terutama sumber daya peternakan yang terdapat di Desa Pallangga. Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan dan pelatihan tentang budidaya itik petelur dengan memanfaatkan pakan lokal dengan penambahan prebiotik. Pada tahapan ini masyarakat diberikan informasi dan

pengetahuan tentang bahan dan peralatan yang digunakan, proses pembuatan pakan yang bersumber dari bahan yang ditambahkan prebiotik yang berfungsi meningkatkan jumlah itik bertelur setiap hari. Tahapan kegiatan ini diharapkan agar nantinya masyarakat dapat membuat pakan yang berbahan lokal dan ditambahkan prebiotik. Destariyani (2024) menyatakan sosialisasi, praktik, dan diskusi adalah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang menjadi peserta dalam suatu kegiatan pengabdian.

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar ketercapaian tujuan yang telah dilakukan (Anwar, 2021). Kegiatan dilaksanakan dengan cara melakukan tanya jawab dengan peserta kegiatan ini, diskusi lebih difokuskan pada upaya peningkatan ketertarikan peserta untuk memanfaatkan bahan pakan yang berasal dari bahan lokal yang ditambahkan prebiotik untuk pakan itik petelur yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan evaluasi dengan menggunakan angket kuesioner di awal kegiatan. Hal ini dilakukan untuk menggali pengetahuan awal masyarakat sekitar tentang budidaya itik petelur dengan teknologi penambahan prebiotik pada pakannya untuk kemudian dibandingkan dengan pengetahuan akhir masyarakat setelah kegiatan berlangsung. Pembagian angket kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan dan manfaat pakan berprebiotik pada itik petelur.

3. Hasil dan Pembahasan

Wawancara dan survei

Survei dan wawancara adalah langkah awal dalam tahapan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Kegiatan ini dilakukan agar tim dapat mengobservasi, berkonsultasi, dan berkoordinasi dengan pemerintah setempat, perwakilan sasaran (mitra) yang ada di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa agar nantinya tim pengabdian dapat menggali informasi dan mempunyai data awal tentang kondisi aktual baik dari potensi maupun hambatan yang sering dihadapi agar nantinya dapat dikembangkan melalui pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi, konsultasi dan koordinasi pemerintah setempat dan ketua mitra sasaran (BUMDES) adalah menetapkan masalah pokok yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian dengan skema Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) adalah pemanfaatan lahan rumah yang kosong untuk budidaya itik petelur dengan penambahan prebiotik pada pakannya. Kurangnya pemanfaatan lahan kosong di sekitar rumah akibat masih minimnya informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki

masyarakat mitra dalam hal ini BUMDES (Muh. Irwan et al, 2024).

Tabel 1.
Hasil Wawancara Mitra

No	Parameter	Temuan
1	Pengetahuan mitra terhadap sektor peternakan	Rendah
2	Keterampilan mitra terhadap usaha budidaya itik petelur	Rendah
3	Pemanfaatan lahan untuk kebutuhan usaha peternakan	Rendah
4	Minat mitra mempelajari usaha budidaya itik petelur	Tinggi
5	Dukungan Pemerintah terhadap usaha peternakan	Tinggi

Peningkatan pemahaman, keterampilan, dan keahlian adalah tujuan utama dari kegiatan pelatihan dan penyuluhan serta pendampingan teknis agar dapat membekali para peserta untuk dapat mengembangkan potensi diri dan siap bekerja untuk membuka usaha sendiri. Sebelum kegiatan ini diputuskan fokusnya, terlebih dahulu berdiskusi dengan pemerintah setempat untuk memastikan apa yang menjadi fokus sehingga kegiatan ini tepat sasaran. Diskusi dengan pemerintah setempat seperti terlihat pada Gambar 2 merupakan cara untuk memutuskan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu penyuluhan dan pelatihan mitra dalam usaha budidaya itik petelur dengan penambahan prebiotik pada pakannya.



Gambar 2. Kegiatan wawancara dengan pemerintah setempat

Sosialisasi, Demonstrasi, dan Pelatihan

Langkah awal usaha budidaya itik petelur pada dasarnya hanya mengandalkan pengetahuan berdasarkan pengalaman saja, sehingga tidak mampu menciptakan inovasi baru. Dengan kualitas pakan lokal saja tidak mampu meningkatkan jumlah telur pada itik petelur yang dibudidayakan, sehingga sudah seharusnya petani melakukan inovasi baru dengan memanfaatkan potensi pakan lokal sebagai sumber pakan yang diberi prebiotik untuk menjadi inovasi baru untuk meningkatkan jumlah itik bertelur.

Semua pelaku peternakan budidaya itik petelur berkreasi mengedepankan ilmu pengetahuan dalam pengelolaan usaha budidaya itik. Intinya dengan kondisi saat ini, produktivitas budidaya itik harus bisa dipacu dalam lahan terbatas dan dengan penggunaan sumber daya yang efisien.

Pemanfaatan lokasi yang kosong sebagai tempat pembuatan kandang merupakan salah satu upaya meningkatkan produksi hasil peternakan terutama itik petelur dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya. Pada kegiatan ini, tim pengabdian membuat contoh kandang dan menyerahkan itik sebagai bentuk upaya memberi inovasi kepada mitra (Gambar 3) dalam usaha budidaya itik petelur.



Gambar 3. Penyerahan bebek kepada mitra

Kandang dan itik yang diserahkan kepada mitra dijadikan contoh usaha ternak itik petelur skala rumah tangga karena pada umumnya budidaya itik di wilayah ini merupakan usaha skala kecil (peternakan rakyat) sehingga hanya menggunakan tenaga kerja keluarga. Usaha ternak itik petelur diminati oleh masyarakat karena cara pemeliharaannya yang mudah dilakukan. Usaha ini hampir dilakukan oleh setiap rumah tangga di wilayah ini karena didukung oleh kondisi wilayah yang masih memungkinkan digunakan untuk beternak itik. Jumlah ternak dalam usaha ini yang dipelihara oleh peternak (responden) berkisar 50 sampai 100 ekor itik dewasa setiap rumah tangga. Cara pemeliharaan dilakukan secara semi intensif dimana ternak dikandangkan dan sesekali ternak dikeluarkan dari kandangnya dan digembalakan pada waktu musim panen padi guna mencukupi kebutuhan ternak itik petelur.

Penjualan hasil ternak (telur, itik afkir) dilakukan di sekitar wilayah Kecamatan Pallangga dan pasar-pasar terdekat, tetapi ada juga konsumen yang datang sendiri untuk membeli hasil ternak (telur, itik afkir). Telur itik yang dihasilkan masih belum bisa memenuhi permintaan konsumen karena produk yang dihasilkan masih sedikit yang disebabkan cara pemeliharaan yang masih sangat sederhana. Pemeliharaan secara semi intensif dapat memproduksi telur secara optimal jika dibarengi dengan pemberian nutrisi yang cukup bagi itik. Seperti penelitian mengenai perbandingan produksi

itik yang dipelihara secara intensif dan semi intensif menunjukkan bahwa hasilnya tidaklah berbeda. Itik yang dipelihara secara semi intensif diberi pakan dalam jumlah rendah namun tidak memengaruhi produksi telur. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan nutrisi itik telah terpenuhi oleh gabah dan keong yang didapatkan di sawah (Adi et al., 2019). Namun, untuk mencapai produksi telur yang lebih tinggi dan berkualitas, perlu pendekatan yang lebih komprehensif. Alternatif yang dipertimbangkan adalah pemberian pakan berprebiotik. Penggunaan prebiotik pada pakan itik dapat meningkatkan kualitas telur, seperti meningkatkan ukuran telur, kekebalan kulit telur, dan kandungan kuning telur.

Selain itu, keunggulan lain pemeliharaan secara semi intensif adalah itik lebih tebal. Itik lokal memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenis itik lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah itik lokal digembalakan di area tertentu, hal tersebut dapat merangsang daya tahan tubuh itik sehingga itik akan menjadi lebih tahan terhadap penyakit jika dibandingkan dengan itik yang tidak pernah digembalakan (Magfirah & Thahir, 2020; Subagja, Prasetyo, & Nurjanah, 2018).

Tabel 2.

Kebutuhan komposisi pakan untuk itik petelur	
Bahan Pakan	Jumlah (%)
Jagung	42
Pollar	25
Bungkil Kedelai	10
Kedelai	5
Tepung Ikan	5
Meat and Bond Meal	9
Dikalsium Phospat	1
Mineral Mix	1
Lysin	1
Methionin	1
Total	100
Prebiotik Inulin	1%

Demonstrasi pembuatan pakan itik petelur merupakan tahap selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian. Pada tahapan ini, tim memaparkan tentang alat dan bahan yang digunakan. Langkah-langkah pembuatan pakan sesuai dengan formulasi yang telah ditentukan (Tabel 2). Proses pembuatan pakan dimulai dengan pencampuran semua bahan secara merata mulai dari komposisi yang paling sedikit ke yang lebih besar, kemudian ditambahkan air secukupnya untuk membentuk adonan. Adonan tersebut kemudian diproses menggunakan mesin Pellet dengan ukuran butiran yang sesuai dengan kebutuhan itik.

Inovasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penambahan prebiotik inulin. Proses pembuatan pakan ini dilakukan dengan harapan menjadi contoh bagi peternakan itik dalam

menghasilkan pakan yang berkualitas tinggi yang memenuhi standar nasional.

Pelatihan pembuatan pakan itik petelur adalah tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini dilakukan agar para peserta dapat memahami, merasakan, dan mengenal proses-proses yang harus dilakukan. Peningkatan keterampilan dengan cara praktik pembuatan pakan diharapkan mampu meningkatkan keahlian peserta karena dapat mengalami langsung langkah-langkah yang dilakukan untuk memproduksi pakan, sehingga nantinya dapat memproduksi pakan itik petelur secara mandiri. Menurut Sari & Permatasari (2019), kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan menggunakan penyuluhan dan praktik adalah metode pendampingan yang baik untuk meningkatkan keterampilan peserta kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan pelatihan pembuatan pakan itik petelur

Pembagian bahan dan alat kepada peserta oleh tim pengabdian adalah langkah awal dalam kegiatan ini, kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan pakan itik berprebiotik (Gambar 4). Dalam kegiatan ini, tim pengabdian mendampingi setiap proses yang dilakukan oleh peserta. Hal ini dilakukan agar terjalin komunikasi dan diskusi interaktif agar nantinya dapat menggali tentang tingkat pemahaman peserta.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah salah satu tolak ukur yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Harapannya dengan meningkatnya kemampuan dan keterampilan ini dapat menumbuhkan minat para peserta untuk mengembangkan usaha budidaya itik petelur agar nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Novalinda et al. (2020) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk merefleksikan umpan balik dari kegiatan yang telah dilakukan agar nantinya pihak pelaksana dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan.



Gambar 5. Telur yang dihasilkan itik petelur setelah pemberian pakan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengukur capaian produksi hasil telur itik setiap hari (Gambar 5) dari kegiatan budidaya itik setelah dilakukan pemberian pakan berprebiotik yaitu jumlah telur setiap hari apakah ada peningkatan jumlah telur atau tidak (Yunarty, et al, 2021).

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka mitra dapat mengenal dan mengetahui teknik pembuatan pakan itik petelur dengan teknologi penambahan prebiotik pada pakan dari bahan yang telah disiapkan oleh tim karena mereka melakukan praktik secara langsung tentang pembuatan pakan. Mengingat potensi yang ada dan masih minimnya pengembangan usaha budidaya itik petelur di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, maka penyebaran informasi tentang usaha budidaya itik petelur dengan pakan berprebiotik agar ke depannya dapat dikembangkan secara maksimal sehingga dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara luas.

5. Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada 1) Direktur DRTPM Kemendikbud Ristekdikti atas bantuan dana dalam pelaksanaan kegiatan ini, 2) Rektor dan Ketua Yayasan Universitas Muslim Indonesia, atas *support* sehingga kegiatan ini dapat terealisasi, 3) Ketua LPkM Universitas Muslim Indonesia atas fasilitas dan bimbingannya dalam pelaksanaan kegiatan ini, 4) Kepala Desa, kelompok BUMDES dan Kader Posyandu Desa Pallangga atas kerjasamanya serta seluruh pihak yang terkait dalam kegiatan ini.

6. Daftar Rujukan

Adi, A. P., Sunarti, D., & Muryani, R. (2019). Performans Itik Tegal Betina Dengan Sistem

- Pemeliharaan Intensif Dan Semi Intensif Di Ktt Bulusari Kabupaten Pemalang Female. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*, 14(3), 237–245.
- Aji, B. L., Mudawaroch, R. E., & Purworejo, U. M. (2022). Produktivitas Itik (Anas Domesticus) Petelur Dengan Suplementasi Tepung Limbah Udang Dalam Pakan Komplit. *Jurnal Sains Peternakan Nusantara*, 02(1), 1–12.
- Anwar, K. (2021). *Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. 17(1), 108–118.
- Beddu Tang, Darmawati, Muhammad Nur, Jayadi, H. (2024). *Budidaya Ikan Air Tawar Di Kelurahan Borong Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros Sulawesi Selatan Fresh Water Fish Cultivation In Borong Village , Tanralili Sub-District Maros District Sulawesi Selatan*. 8(2), 323–332.
- Destariyani, E. (2024). *Pemberdayaan Dan Pendampingan Remaja Dalam Mengatasi Keluhan Dismenore*. 8(3), 4–6.
- Dewi Mamarimbing, J.K.J Kalangi, B.F.J Sondakh, J. L. (2017). *Analisis Manajemen Pemeliharaan Ternak Itik Petelur Di Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa*. 37(2), 216–223.
- Firman, A. A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Berbasis Komunitas*. 7(1), 1–15.
- Magfirah, N., & Thahir, R. (2020). Budidaya Itik Petelur Semi Intensif. *Jces (Journal Of Character Education Society)*, 3(3), 695–706.
- Margayaningsih, D. I. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan*. 1(2), 158–190.
- Muh. Irwan, Angga Nugraha, Reza Asra, Armayani M, A. M. (2024). Pendampingan Pemanfaatan Lahan Tidur Sebagai Sumber Hijauan Pakan Dalam Mendukung Wirausaha Peternakan Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 8(5), 1–10.
- Muhammad Achirul Nanda, Wahyu Sugandi, Asep Yusuf, Kharistya Amaru, A. S. M. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendorong Kemandirian Pada Bidang Ekonomi, Kesehatan, Pertanian, Dan Peternakan*. 8(3), 2710–2721.
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Rahmad, Adibrata, S., Jeniver, J., Putri, S. G., & Sari, A. D. (2023). Performa Bebek Petelur Yang Dibudidayakan Pada Skala Rumah Tangga Di Pekarangan Rumah Yang Diberi Pakan Berprebiotik. *Jurnal Peternakan*, 20(September), 65–71.
- Sari, N. K. Y., & Permatasari, A. A. A. (2019). Pkm Hidroponik Kelompok Guru Dan Siswa Smk N 1 Petang, Badung. *Jurnal Paradharma*, 3(1), 48–50.
- Siti Aisyah Saridu, A., Leilani, Renitasari, D. P., & Syharir, M. (2023). *Pembesaran Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) Dengan Sistem Bioflok*. 3(April), 90–95.
- Siti Rahayu, R. F. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Bumdes Di Desa Sugai Nibung*. 5(1), 49–61.
- Yuhendri, M., & Muskhair, M. (2024). *Peningkatan Kapasitas Itik Petelur Di Nagari Salareh Aia*. 6717, 65–74. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i1.1789>
- Yunarty, Ardana Kurniaji, Anton, Zainal Usman, Eriyanti Wahid, K. R. (2021). *Pertumbuhan Dan Konsumsi Pakan Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) Yang Dipelihara Pada Kepadatan Berbeda Dengan Sistem Bioflok*. 5(2), 197–203.